

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) MELALUI
PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING TYPE JIGSAW*
DI KELAS VI SDN26BAHAGIA PANTI
KEC.PANTI KAB. PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**MARINCE MANURUNG
NIM: 52606**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Melalui Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di Kelas Vi Sdn 26 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

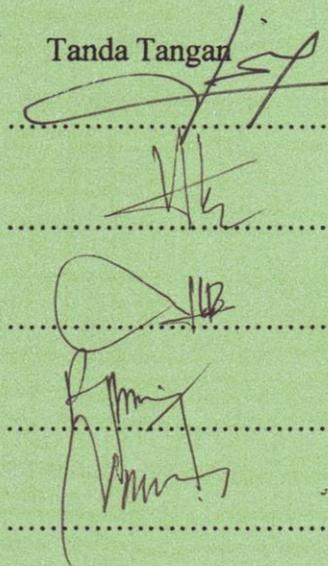
Nama : Marince Manurung
NIM : 52606
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Agustus 2012

Tim Penguji

Nama
Ketua : Dra. Elma Alwi, M.Pd
Sekretaris : Dra. Asnidar. A
Anggota : Dra. Hj. Asmaniar Bahar
Anggota : Dra. Reinita, M.Pd
Anggota : Dra. Nur Asma, M.Pd

Tanda Tangan



The image shows four handwritten signatures in black ink, each placed above a horizontal dotted line. The signatures are written in a cursive style. The first signature is the largest and most prominent, followed by three smaller ones below it.

ABSTRAK

Marince Manurung. 2012. Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* di Kelas VI SDN 26 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan peneliti dikelas VI SDN 26 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan guru lebih dominan sementara siswa lebih banyak diam serta penilaian pembelajaran hanya ranah kognitif. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana rancangan, pelaksanaan, dan hasil belajar dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe jigsaw.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*. Yang mana model *Cooperative Learning Type Jigsaw* dilakukan dalam lima langkah yaitu: “ (1) Membaca. (2) Diskusi kelas pakar. (3) Laporan kelompok. (4) Tes/kuis. (5) Penghargaan kelompok. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus dan tiga kali pertemuan. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 26 Bahagia Panti yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Hasil penilaian menunjukkan siklus I RPP terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 71,66% pada siklus I menjadi 92,85% pada siklus II. Hasil penilaian aspek guru terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 72,78% pada siklus I menjadi 96,42% pada siklus II. Pada aspek siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 69,30% pada siklus I menjadi 89,20 pada siklus II. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada ranah kognitif terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 70,11 pada siklus I meningkat menjadi 90,55 pada siklus II, Pada ranah afektif meningkat dari nilai rata-rata 78 pada siklus I menjadi 97 pada siklus II, dan pada ranah psikomotor meningkat dari rata-rata 75 pada siklus I menjadi 95,00 pada siklus II. Dengan demikian terbukti bahwa pendekatan kooperatif learning tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN dikelas VI SDN 26 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada tuhan yang maha kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNYA kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) Melalui Pendekatan Kooperative Learning Tipe Jigsaw di Kelas VI SDN 26 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Drs. Syafri Ahmad, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan Ibu . Masnila Devi S.Pd, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
 - a. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Dra. Elma Alwi M.Pd. selaku sekretaris UPP IV yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
 - b. Ibu Dra. Elma Alwi M.Pd. selaku pembimbing I yang selalu menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat terharu dengan keterbukaan dan kesabaran beliau dalam menerima penulis untuk

berkonsultasi tanpa mengenal waktu dan tempat. Dan ibu Dra. Asnidar.A. selaku pembimbing II yang selalu menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat terharu dengan keterbukaan dan kesabaran beliau dalam menerima penulis untuk berkonsultasi tanpa mengenal waktu dan tempat.

- c. Ibu Tim penguji skripsi yakni Dra. Asmaniar Bahar. Dra. Reinita M.Pd, Dra. Nurasma M, Pd. yang telah menyediakan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk menghadiri ujian skripsi, serta memberikan saran dan masukan. Kehadiran saran dan masukan yang ibu dan bapak berikan sangat menunjang kesuksesan penulis.
- d. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
- e. Ibu Nurmawan S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD N26 Bahagia Panti yang telah memberikan izin, fasilitas, dan serta kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
- f. Ibu dan bapak Majelis Guru SDN26 Bahagia Pantiyang telah memberikan bantuan, dukungan dan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
- g. Para teman-teman yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.
- h. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

- i. Teristimewa buat suamiku tercinta yang selalu mendukung demi terwujudnya impian dan cita-cita saya mendapatkan gelar Sarjana .
- j. Dan untuk kedua buah hati tercinta Gideon Nafiri victor dan Ruth Neni yang senantiasa memberikan semangat disetiap langkah dalam perjalanan untuk menyelesaikan dan penyusunan skripsi yang penulis buat ini selama perkuliahan, yang telah ikut merasakan keluh kesah, suka dan duka selama penyusunan skripsi ini. demi keberhasilan ibundatercintanya.

Akhirnya, penulis tidak dapat membalas jasa dan budi baik kepada pihak-pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini. Kecuali penulis hanya dapat memanjatkan do'a semoga dilimpahkan rahmat, karunia oleh Tuhan yang maha Esa. Amin.

Dengan segala kelebihan dan kelemahannya, semoga skripsi ini memberi manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan perbaikan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Pasaman, 24 Agustus 2012

MARINCE MANURUNG

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2. Hakikat PKn	9
3. Pembelajaran Kooperatif (cooperative Learning).....	14
4. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) tipe Jigsaw	21
B. Bagan Kerangka Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu / Lama Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
2. Alur penelitian.....	31
3. Prosedur Penelitian	32

C. Data dan Sumber Data	35
1. Data Penelitian	35
2. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	36
F. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Siklus I	40
a. .pertemuan I.....	40
1. Tahap perencanaan.....	40
2. Tahap pelaksanaan	42
3. Pengamatan siklus I.....	49
4. Refleksi	54
b. .pertemuan II	56
1. Tahap perencanaan.....	56
2. Tahap pelaksanaan	57
3. Pengamatan siklus I.....	64
4. Refleksi	69
2. Siklus II.....	71
5. Tahap perencanaan.....	71
6. Tahap pelaksanaan	71
7. Pengamatan siklus II.....	79

8. Refleksi.....	83
3.Pembahasan	85
a.Pembahasan Siklus I.....	85
1. perencanaan pembelajaran	85
2. pelaksanaan pembelajaran	86
3. hasil belajar.....	91
b Pembahasan Siklus II.....	91
1. perencanaan pembelajaran.....	92
2. pelaksanaan pembelajaran	93
3. hasil belajar.....	96

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	103
Lampiran 2 Hasil penilaian RPP siklus 1	115
Lampiran 3 Hasil kegiatan siswa Siklus I Pertemuan 1	118
Lampiran 4 Hasil pengamatan aspek guru	121
Lampiran 5 Aspek kognitif.....	124
Lampiran 6 Aspek apektif	125
Lampiran 7 Aspek psikomotor	127
Lampiran 8 Penghargaan kelompok.....	129
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan II....	130
Lampiran 10 Hasil penilaian RPP siklus 1 pertemuan II	141
Lampiran 11 Hasil kegiatan siswa Siklus I Pertemuan II	144
Lampiran 12 Hasil pengamatan aspek guru	147
Lampiran 13 Aspek kognitif.....	150
Lampiran 14 Aspek apektif	151
Lampiran 15 Aspek psikomotor	153
Lampiran 16 Penghargaan kelompok.....	155
Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II	156
Lampiran 18 Hasil penilaian RPP siklus II	170
Lampiran 19 Hasil kegiatan siswa Siklus II.....	173
Lampiran 20 Hasil pengamatan aspek guru	176
Lampiran 21 Aspek kognitif.....	179

Lampiran 22 Aspek afektif	180
Lampiran 23 Aspek psikomotor	182
Lampiran 24 Penghargaan kelompok.....	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk membentuk akhlak/karakter seorang warga Negara Indonesia, terutama siswa Sekolah Dasar (SD) yang masih dalam perkembangan yang mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman.

Secara terminologis, Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya pada peranan warga Negara dalam kehidupan bernegara yang diproses dalam membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara. (Cholisin/ 2000, dalam PSG Rayon 06/ 2011:57).

Sesuai dengan paradigma baru pendidikan kewarganegaraan, yaitu mengembangkan kecerdasan warga Negara, membina tanggungjawab warga Negara, dan mendorong partisipasi warga Negara.

Menurut Depdiknas, seperti yang tercantum dalam KTSP SD (2006), adapun tujuan pembelajaran PKn adalah:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama-sama dengan bangsa lain, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara

langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk warga Negara yang dapat diandalkan dalam masyarakat, bangsa, dan Negara.

Ditingkat sekolah dasar (SD), PKn adalah salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan. Mengingat PKn sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Jiwa nasionalisme, toleransi, persaudaraan, keadilan, dan lain sebagainya yang menyangkut norma dan tata krama dalam kehidupan sosial. Untuk itu, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mempelajari, menemukan, serta memahami materi dan konsep-konsep PKn. Dengan demikian, peran guru dalam pembelajaran PKn hanyalah sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengajar di kelas VI SDN 26 Bahagia Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman, selama ini kebanyakan guru yang lebih aktif dan siswanya pasif, kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran PKn. Sehingga siswa cenderung menjadi malas, ribut, bercanda, kurang rasa tanggung jawab kepada kelompok, kurang kerja sama dan tidak menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut tergambar dalam tabel hasil belajar siswa kelas VI SDN 26 Bahagia Panti pada nilai Mid Semester II Tahun Ajaran 2011/2012, yang menunjukkan bahwa rata-rata kelas yang dicapai dengan ketuntasan kelas 56,11 % saja.

Secara khusus berikut disajikan data ketuntasan belajar siswa di SDN 26 Bahagia Panti, dimana adalah tempat penulis aktif mengajar, yang selanjutnya menjadi subjek penelitian.

Tabel 1.1
Data Kelas VI T.P. 2011/ 2012
SDN 26 Bahagia Panti Kec. Panti

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	HNDR	70	50		✓
2	RHM	70	50		✓
3	NP AC	70	70	✓	
4	YN	70	40		✓
5	NHR	70	70	✓	
6	SM MS	70	60		✓
7	ST AZ	70	70	✓	
8	WND	70	40		✓
9	SMB	70	70	✓	
10	ANR	70	40		✓
11	KK	70	50		✓
12	WNDI	70	60		✓
13	IM MZ	70	80	✓	
14	L WD	70	80	✓	
15	SP MR	70	60		✓
16	AM	70	50		✓
17	HS	70	50		✓
18	RHML	70	70	✓	
Jumlah Nilai			1060	-	-
Rata-rata			58.88	-	-
Jumlah siswa yang tuntas			-	7	-
Jumlah siswa yang belum tuntas			-	-	11
Persentase ketuntasan			-	38,88%	61,11%

Data di atas menggambarkan keadaan di kelas VI SDN 26 Bahagia Panti. Dari 18 siswa, hanya 7 siswa yang tuntas, dan yang 11 siswa lainnya belum tuntas.

Tentunya, apabila keadaan ini dibiarkan terus menerus, maka bisa saja akan lebih buruk lagi jika tidak disikapi dengan cara pembelajaran yang lebih baik. Mengingat pelajaran PKn membutuhkan keaktifan dari para siswa dan dibutuhkan saling ketergantungan positif satu sama lain, karena dengan suasana saling memberi pendapat dan saling menanggapi satu sama lain akan menciptakan suasana yang melibatkan keaktifan seluruh siswa, niscaya suasana belajar jauh lebih menarik. Disaat yang bersamaan akan tercipta sedikit demi sedikit jiwa kritis dan aktif pada diri siswa. Agar terjadinya pembelajaran PKn yang diharapkan di atas, maka guru perlu menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu diantaranya pendekatan pembelajaran kooperatif learning. Pendekatan pembelajaran *cooperative learning* merupakan kelas yang praktis yang dapat digunakan setiap hari untuk membantu belajar siswa. Dalam pembelajaran *cooperative learning* siswa bekerja dengan kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Sasarannya adalah tahap pembelajaran sendiri, tetapi juga untuk teman-temannya. Ada banyak macam-macam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah *cooperative learning type jigsaw*. Pendekatan pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan para koleganya (1978) di Universitas Texas. Pendekatan pembelajaran ini merupakan model pembelajaran, dimana siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai

6 orang yang heterogen dan bekerjasama serta bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari, dan kemudian menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain (Nur Asma 2006:72).

Adapun keuntungan dari penggunaan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* adalah dimana pendekatan ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan penulis di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu “Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui pendekatan *cooperative learning type jigsaw* di kelas VI SDN 26 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui pendekatan *cooperative learning type jigsaw* di kelas VI SDN 26 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?”

Permasalahan tersebut dapat dibahas secara khusus mengenai:

1. Bagaimana rencana pembelajaran PKn untuk Peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *cooperative learning type jigsaw* di kelas VI SDN 26 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *cooperative learning type jigsaw* di kelas VI SDN 26 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui pendekatan *cooperative learning type jigsaw* di kelas VI SDN 26 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui pendekatan *cooperative learning type jigsaw* di kelas VI SDN 26 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Secara khusus bertujuan untuk mendiskripsikan:

1. Rencana pembelajaran PKn untuk Peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *cooperative learning type jigsaw* di kelas VI SDN 26 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *cooperative learning type jigsaw* di kelas VI SDN 26 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui pendekatan *cooperative learning type jigsaw* di kelas VI SDN 26 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di berbagai pihak. Secara teoritis, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran PKn di SD. Secara praktis, hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi penulis, salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 dalam menambah pengetahuan praktis dalam melaksanakan dan meningkatkan pembelajaran PKn di SD melalui *cooperative learning type jigsaw* di kelas VI SDN 26 Bahagia Panti Kabupaten Pasaman.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran PKn melalui pendekatan *cooperative learning type jigsaw* di kelas VI SDN 26 Bahagia Panti Kabupaten Pasaman.
3. Bagi lembaga/instansi terkait, bermanfaat sebagai bahan dalam peningkatan mutu dengan menggunakan *cooperative learning type jigsaw*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian kualitas seseorang dalam belajar atau taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diukur melalui evaluasi atau penilaian hasil belajar.

Menurut Harnawati (2006 : 25) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. sedangkan menurut Gagne dan Briggs (2004:4) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar.

Oemar (1993:21) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan perubahan jasmani” . Hal ini dipertegas Sudjana (1990:2) bahwa “ hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, efektif, dan psikomotor”.

Dari beberapa depenisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat kita lihat dari dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa itu sendiri baik aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar bisa juga dilihat dari hasil tes atau hasil ujian siswa.

b. Hasil belajar PKn

Menurut daryono (2008:161), “hasil belajar PKN adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar. Untuk mengungkapkan tentang sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai pancasila”. Selanjutnya menurut hasan (2010:1), “ hasil belajar PKn adalah kemampuan siswa mengikuti materi PKn berdasarkan hasil pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara priodik.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan PKn itu tercapai.

2. Hakikat PKn

a. Pengertian PKn

Ada beberapa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dikemukakan para ahli. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut Depdiknas (2006: 49), adalah “mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga

negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945”.

Menurut Azyumardi (dalam Wawan Junaidi, 2011: 1) menjelaskan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warganegara serta proses demokrasi”.

Selanjutnya, Somantri (2001) (dalam Dodi, 2010: 2) mengemukakan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Sementara Zamroni (2005) (dalam Dodi, 2010: 1) memaparkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah “Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat”.

Dari pemaparan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran

dan tanggung jawabnya sebagai warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran dan belajar, dalam proses penyiapan warga negara tersebut.

b. Tujuan PKn

Berdasarkan Kep. Dirjen Dikti No. 267/Dikti/2000 (dalam Raharjo, 2009: 1), tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mencakup:

1) Tujuan Umum

Untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada siswa mengenai hubungan antara warga negara dengan negara serta PPBN agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

2) Tujuan Khusus

- a) Agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai WNI terdidik dan bertanggung jawab.
- b) Agar siswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, Wawasan Nusantara, dan Ketahanan Nasional.
- c) Agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan, cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

Sementara Al-Muchtar (2001: 33) (dalam Dodi Supandi, 2010: 3),

mengemukakan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan untuk membantu perilaku peserta didik menumbuhkan dan memperkuat sistem nilai dipilihnya untuk dijadikan dasar bagi penampilan perilakunya. Pendidikan ini bertumpu pada pengembangan sikap (afektif) oleh karena itu berbeda dengan belajar mengajar dengan pendidikan kognitif atau psikomotor. Pendidikan ini secara formal di Indonesia diberikan pada mata pelajaran yang merupakan pendidikan nilai Pancasila agar dapat menjadi kepribadian yang fungsional.

Sedangkan dalam UU BAB II Pasal 4 (dalam Dodi, 2010: 5) dijelaskan bahwa “Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah mewujudkan warga negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa”.

Dari berbagai pengertian PKn yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKn) bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai WNI terdidik dan bertanggung jawab yang berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa.

c. Manfaat PKn

Materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) sangat bermanfaat bagi setiap warga Negara Indonesia. Karena kajian PKn merupakan kajian yang dapat menciptakan manusia dalam berfikir secara kritis dan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Endri (2011: 1), manfaat pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1). Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi berbagai masalah kewarganegaraan; 2). Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; 3). Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup secara berdampingan dengan sesama; 4). Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara

langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sementara dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 2006 (Depdiknas, 2006: 2), dijelaskan bahwa manfaat pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah “sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang baik (*to be a good citizenship*), cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia yang merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan kewarganegaraan (PKn) ialah sebagai salah satu wahana dalam pengembangan pemikiran siswa agar menjadi warga negara yang baik dan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi berbagai masalah kewarganegaraan serta berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Ada beberapa ruang lingkup kajian materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diajarkan di SD, seperti dipaparkan oleh Indra (2010: 1-2) “bahwa ruang lingkup pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) ialah diantaranya: 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, 2) Norma, hukum dan peraturan, 3) Hak asasi manusia (HAM), 4) Kebutuhan warga Negara, 5) Konstitusi Negara, 6) Kekuasaan dan Politik, 7) Pancasila, dan 8) Globalisasi”.

Dari berbagai ruang lingkup materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang dipaparkan oleh ahli di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memilih lingkup “Kekuasaan dan Politik”, karena lingkup ini sangat berkaitan dengan materi yang akan diajarkan pada siswa SD kelas VI di semester II dan materi ini sesuai dengan KTSP tahun 2006.

3. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama. Anita (2006: 28) memaparkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah “pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber teman yang lain”.

Sedangkan menurut Etin Solihatin (2007: 4), “pembelajaran kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri”.

Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja karena belajar dalam tipe kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di antara anggota kelompok, Slavin (dalam Etin Solihatin, 2007: 4). Dan menurut Abdurrahman dan Bintoro (dalam Nurhadi, 2005: 60), pembelajaran kooperatif adalah “pembelajaran yang secara sadar dan sistematis yang mengembangkan silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata”.

Senada dengan itu, Sri Anita (2008: 359) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah “pembelajaran yang secara sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari saling ketersinggungan dan kesalahpahaman yang menimbulkan permusuhan”.

Jadi, berdasarkan pemaparan para ahli di atas disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran ini juga merupakan pembelajaran yang membentuk perilaku siswa dalam pembelajaran, dan menciptakan hubungan dan kerjasama antar siswa di dalam kelas sehingga siswa bisa saling membantu dalam menuntaskan pembelajaran di kelas.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa terutama dalam memahami konsep-konsep yang dianggap sulit. Hal ini disebabkan karena siswa dapat belajar dan memperoleh informasi dari berbagai sumber, tidak hanya guru tetapi juga dari penjelasan teman dalam kelompoknya. Menurut Nur Asma (2008: 3-5), “pembelajaran kooperatif bertujuan untuk: 1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap keragaman, dan 3) pengembangan keterampilan social”.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Memusatkan perhatian pada pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik. Di samping dapat mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah.

b) Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

c) Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki di masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun beragam budayanya.

Jadi tujuan pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar untuk belajar kelompok tetapi tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, siswa dapat untuk belajar saling menghargai satu sama lain, meskipun budayanya berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas, melalui pembelajaran kooperatif siswa akan belajar bagaimana menerima perbedaan dalam kelompok dan juga menghargai keragaman setiap individu. Sehingga siswa dapat terampil dalam bekerjasama dan berkolaborasi dengan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Menurut Stahl (dalam Etin Solihatin, 2007: 7), menjelaskan bahwa:

Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif ada 8, yaitu: “1) perumusan hasil belajar siswa harus jelas, 2) penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, 3) ketergantungan yang bersifat positif, 4) interaksi yang bersifat terbuka, 5) kelompok bersifat heterogen, 6) interaksi sikap dan perilaku sosial dan positif, 7) tindak lanjut atau *follow up*, dan 8) kepuasan dalam belajar”.

a) Perumusan hasil belajar siswa harus jelas

Sebelum menggunakan strategi pembelajaran, guru hendaknya memulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan spesifik. Tujuan tersebut menyangkut apa yang diinginkan guru untuk dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Perumusan tujuan harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran ini disampaikan guru sebelum kelompok belajar terbentuk.

b) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar

Guru hendaknya mampu mengkondisikan kelas agar siswa mampu menerima tujuan pembelajaran dari sudut kepentingan diri dan kepentingan kelas.

c) Ketergantungan yang bersifat positif

Untuk mengkondisikan terjadinya interdependensi antara siswa dalam kelompok belajar, maka guru harus mengorganisasikan materi dan tugas-tugas pelajaran sehingga

siswa-siswa memahami dan mungkin untuk melakukan hal itu dalam kelompoknya, Johnson (dalam Solihatin, 2007: 7). Guru harus merancang struktur kelompok dan tugas-tugas kelompok yang memungkinkan setiap siswa untuk merancang dan mengevaluasi diri dan teman sekelompoknya dalam penguasaan dan kemampuan untuk memahami materi pelajaran, sehingga siswa merasa tergantung secara positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

d) Interaksi yang bersifat terbuka

Di dalam kelompok, interaksi yang terjadi bersifat langsung dan terbuka dalam mendiskusikan materi. Mereka akan saling memberi dan menerima masukan, ide, saran, dan kritik dari temannya secara positif dan terbuka.

e) Kelompok bersifat heterogen

Pembentukan kelompok belajar kooperatif, keanggotaan kelompoknya harus bersifat heterogen sehingga dalam suasana belajar akan tumbuh dan berkembang nilai sikap dan moral dan perilaku siswa.

f) Interaksi sikap dan perilaku sosial dan positif

Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompok, yang mana interaksi yang dilakukan siswa tidak bisa memaksakan kehendaknya pada anggota kelompok lain. Siswa harus belajar

bagaimana meningkatkan keterampilan dalam memimpin, berdiskusi, berorganisasi, dan mengklarifikasikan berbagai masalah.

g) Tindak lanjut atau *follow up*

Setelah masing-masing kelompok belajar menyelesaikan tugas dan bekerjasama, selanjutnya perlu dianalisis bagaimana penampilan dan hasil kerja yang dihasilkan.

h) Kepuasan dalam belajar

Pengembangan suasana yang kondusif bagi kelompok belajar dan hubungan yang bersifat interpersonal di antara sesama anggota harus ditumbuhkan oleh guru sehingga kelompok belajar dapat bekerja dan belajar secara produktif.

d. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Anita Lie (2002: 53-70) menjelaskan bahwa ada 14 macam tipe pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu: “1) Mencari Pasangan, 2) Bertukar Pasangan, 3) Berkirim Salam dan Soal, 4) Kepala Bernomor, 5) Kepala Bernomor Terstruktur, 6) Dua Tinggal Dua Tamu, 7) Keliling Kelompok, 8) Kancing Gemerincing, 9) Keliling Kelas, 10) Lingkaran Kecil Lingkaran Besar, 11) Tari Bambu, 12) *Jigsaw*, 13) *STAD*, dan 14) Bercerita Berpasangan”.

Dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan

dapat dipilih oleh guru sesuai dengan materi, waktu, dan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan *cooperative learning type jigsaw*.

4. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*

a. Pengertian *cooperative learning type jigsaw*

Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan para koleganya (1978) di Universitas Texas. Pendekatan pembelajaran ini merupakan pendekatan pembelajaran, di mana siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang yang heterogen dan bekerja sama serta bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari, dan kemudian menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Slavin (2006: 237), juga mengemukakan bahwa “kunci metode *jigsaw* adalah interpendensi, yaitu setiap siswa bergantung pada teman satu timnya untuk memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian”.

Dari pemaparan yang dikemukakan oleh pakar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa saling bertukar informasi pada saat pembelajaran berlangsung. Teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan pertukaran pengalaman, informasi, pikiran antarsiswa,

karena teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang diberikan guru dan bertugas serta bertanggung jawab untuk menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya.

b. Langkah-Langkah pembelajaran *Cooperative learning type jigsaw*

Menurut Slavin (dalam Nur Asma, 2008: 81), ada beberapa langkah-langkah pembelajaran tipe *jigsaw*, yaitu:

1. Membaca

Siswa menerima topik-topik pakar dan membaca bahan yang telah diberikan untuk menemukan gagasan utama yang terdapat dalam topik-topik tersebut, dengan waktu lebih kurang setengah hingga satu jam.

2. Diskusi Kelas Pakar

Para siswa mendapatkan topik pakar yang sama mendiskusikannya dalam kelompok. Siswa mencoba menemukan informasi tentang topik-topik mereka dalam teks dan mereka saling bertukar informasi ini dengan kelompok, dan anggota kelompok membuat catatan tentang masalah yang penting didiskusikan.

3. Laporan Kelompok

Para pakar kembali ke tim mereka masing-masing untuk mengajarkan topik-topik tersebut kepada teman-teman dalam tim. Para siswa harus bertanggungjawab kepada teman-teman dalam

tim mereka untuk menjadi guru yang baik dan sekaligus menjadi pendengar yang baik.

4. Tes/Kuis

Para siswa mengambil kuis dan mengerjakannya dalam waktu setengah jam pelajaran. Setelah selesai menyuruh anak menukarkan kuis dengan para anggota tim yang lain untuk *scoring* (penskoran), atau mengumpulkan kuis tersebut dan memberikan skor.

5. Penghargaan Kelompok

Scoring untuk *jigsaw* ini harus menentukan skor-skor dasar terlebih dahulu kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok yang berhasil (sukses).

Penghargaan diberikan berdasarkan skor peningkatan individu, dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun Slavin (dalam Nurasma: 1990) sebagai berikut:

Nilasi Kuis	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 point di bawah skor dasar	5 point
10 sampai 1 point di bawah skor dasar	10 point
Skor dasar sampai 10 point di atas skor dasar	20 point
Lebih dari 10 point di atas skor dasar	30 point
Pekerjaan sempurna tanpa memperhatikan skor dasar	30 point

Penghitungan point perkembangan dihitung berdasarkan point perkembangan semua anggota yang dibagi dengan banyaknya anggota kelompok (Slavin 1995: 5), yaitu: dengan rumus :

$$NK = \frac{\text{Jumlah Total Perkembangan Skor Anggota}}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

NK = Nilai kelompok (skor perkembangan kelompok)

N = Jumlah anggota kelompok yang ada

Dari skor perkembangan kelompok, kelompok diberikan penghargaan sesuai kriteria yang ditentukan dengan rumus yang dinyatakan Slavin (1995: 80), yaitu:

Skor Kelompok	Penghargaan
15	Baik
20	Hebat
25	Super

Sementara Anita Lie (2002: 68-68), juga memaparkan bahwa langkah-langkah pembelajaran “*cooperative learning*” tipe *Jigsaw*, ialah sebagai berikut:

- 1). Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.
- 2). Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang diketahui siswa mengenai topik tersebut, yang disebut dengan *brainstorming*. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- 3). siswa dibagi ke dalam kelompok berempat.
- 4). Bagian pertama, bahan diberikan kepada siswa yang pertama.

Sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya. 5). kemudian, siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing. 6). setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing. 7). Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. 8). Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

Dari beberapa langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan di atas, yang akan dipakai dalam penelitian ini ialah langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dikemukakan oleh Slavin (dalam Nur Asma, 2008: 81).

B. Kerangka Teori

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran PKn adalah pendekatan kooperatif. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan dalam kelompok. Dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang beranggotakan empat samapai lima siswa dengan kemampuan akademis dan latar belakang yang berbeda. Pada pembelajaran kooperatif, kegiatan belajar lebih banyak dilakukan oleh siswa, guru hanya membimbing dan membantu siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak terpusat pada guru.

Pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *jigsaw*. Tipe ini merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang bertujuan agar siswa saling berbagi informasi, dimana setiap siswa bertanggung jawab

atas ketuntasan materi pelajaran yang dipelajari supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian secara teratur. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, ada beberapa langkah pembelajaran yang diikuti dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Hal tersebut akan tergambar pada kerangka penelitian di bawah ini:

Kerangka Teori

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui pendekatan *cooperative learning type jigsaw* di kelas VI SDN 26 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman



Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*:

1. Membaca
2. Diskusi kelas pakar
3. Laporan kelompok
4. Tes/Kuis
5. Penghargaan kelompok



Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui pendekatan *cooperative learning type jigsaw* di kelas VI SDN 26 Bahagia Panti Kecamatan Panti meningkat Kabupaten Pasaman Meningkat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini, yakni :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw* disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran pada pendekatan pembelajaran *cooperative learning type jigsaw* yaitu: membaca, diskusi kelas pakar, laporan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Dengan memakai pendekatan *cooperative learning type jigsaw* dalam perencanaan Hasil penilaian RPP terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 71,66% pada siklus I menjadi 92,85% pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *cooperative learning type jigsaw* dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Hal ini dapat terlaksana karena masing-masing anggota kelompok harus menguasai subtopik yang telah diterima dan menyampaikan subtopik itu pada anggota kelompoknya, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam berdiskusi. Pada model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw*, siswa sangat bersemangat karena nantinya guru akan memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh skor tertinggi. Dengan memakai pendekatan *cooperative learning type jigsaw* dapat dilihat peningkatan

hasil penilaian aspek guru terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 72,78% pada siklus I menjadi 96,42% pada siklus II. Dan pada aspek siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 69,30% pada siklus I menjadi 89,20% pada siklus II.

3. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa hasil belajar dalam pembelajaran pada ranah kognitif terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 72% pada siklus I meningkat menjadi 90,55% pada siklus II, Pada ranah afektif meningkat dari nilai rata-rata 74% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II, dan pada ranah psikomotor meningkat dari rata-rata 73% pada siklus I menjadi 99,00% pada siklus II. Dengan demikian terbukti bahwa pendekatan kooperatif learning tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran ;

Sebelum melaksanakan pembelajaran seharusnya yang pertama dilakukan adalah:

1. Menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran
2. Dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *cooperative learning type jigsaw*, guru harus benar benar memahami langkah-langkahnya dan dapat menggunakan waktu seefisien mungkin dimana peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangatlah penting
3. Menyusun rencana pembelajaran.

1. Agar dapat menentukan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan
 2. Agar kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan dan meningkatkan hasil belajar siswa
 3. Agar peneliti, selaku guru dan mahasiswa dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat bagi dirinya.
 4. Agar pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca
1. Pendekatan *cooperative learning type jigsaw* baik dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 2. dengan memakai pendekatan *cooperative learning type jigsaw* dapat dapat memupuk rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan tanggung jawab pada siswa.